

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Indonesia termasuk dalam negara dengan sumber jenis tumbuhan terkaya kedua. Menurut Arief (2008), wilayah hutan tropika Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazilia. Indonesia dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat. Namun baru 1.000 jenis saja yang sudah di data, sedangkan baru sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional adalah ciplukan (*Physalis angulata* L.)

Ciplukan atau ceplukan merupakan tanaman obat yang berbentuk terna semusim yang berasal dari Amerika. Tanaman ini tumbuh dan hidup diseluruh Indonesia pada ketinggian 0-1.500 dpl. Habitat dari tanaman ciplukan ini di kebun, tegalan, tepi-tepi jalan, dalam semak-semak, hutan ringan dan tepi-tepi hutan (Hargono, 1997). Tanaman ciplukan mempunyai banyak manfaat terutama dalam bidang obat-obatan dengan kandungan kimia antara lain fisalin b, fisalin d, fisalin f, withangulatin a, protein, minyak lemak, asam palmiat dan asam stearat, alkaloid, glikosida flavonoid dan saponin. Tanaman ciplukan sejak lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Yulianto, 2009).

Manfaat ciplukan dalam pengobatan tradisional dan modern digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit hepatitis, asma, malaria, dermatitis, reumatik, hipertensi, antioksidan dan memiliki antibakteri. Selain itu, daun ceplukan juga berkhasiat sebagai antipiretik, analgetik, diuretik, anti inflamasi dan detoksifikasi (Wijayakusuma, 1992). Secara spesifik glukosida flavonoid dalam ciplukan berkhasiat sebagai obat diabetes mellitus karena dapat memperbaiki regulasi dalam darah dan menghilangkan efek samping (komplikasi) diabetes mellitus (Yulianto, 2009)

Saat ini ketersediaan buah ciplukan masih minim dan belum banyak orang yang membudidayakannya sehingga tergolong liar, walaupun banyak diketahui di dalam ciplukan terkandung berbagai manfaat yang dapat menyembuhkan penyakit berbahaya. Untuk memenuhi ketersediaan buah ciplukan diperlukan budidaya

yang terarah sehingga menghasilkan bahan baku obat yang berkualitas. Budidaya tanaman yang terarah dimulai dengan pemilihan jenis unggul dengan cara karakterisasi morfologi tanaman. Menurut Bermawie *et al.* (2002) karakterisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu rangkaian kegiatan pemuliaan tanaman. Karakterisasi morfologis yang diamati meliputi karakter kualitatif dan kuantitatif.

Pulau Madura merupakan pulau yang terletak disebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura secara geografis memiliki luas ± 5.304 Km, dengan panjang 190 Km dan lebar 40 Km. Menurut Supriyadi (1992) dalam Supriyadi (2007) Tanah di Madura umumnya didominasi oleh Kompleks Mediteran Merah dan Litosol yang berbahan induk Batu Kapur dan Batu Pasir. Tanah-tanah Mediteran Merah dan Litosol di Madura berkembang pada kondisi iklim kering. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian karakterisasi morfologis 2 genotipe ciplukan (*Physalis angulata* L.) di Madura dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan tanaman di bidang yang terkait.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengamati fase pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun) dan produksi (jumlah bunga, jumlah buah, berat basah dan berat kering tanaman) serta kandungan flavonoid dari 2 genotipe tanaman ciplukan. Pengamatan fase pertumbuhan dilakukan pada fase vegetatif saja dan berhenti pada masa generatif. Sedangkan pengamatan produksi, klorofil dan flavonoid dilakukan pada fase generatif.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi dan pertumbuhan dari 2 genotipe ciplukan (*Physalis angulata* L.) yang ditanam di Madura?
2. Bagaimana produksi dan kandungan flavonoid dari 2 genotipe ciplukan (*Physalis angulata* L.) yang ditanam di Madura?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui karakter morfologi dan pertumbuhan dari 2 genotipe ciplukan (*Physalis angulata* L.) yang ditanam di Madura.
2. Untuk mengetahui produksi dan kandungan flavonoid dari 2 genotipe ciplukan (*Physalis angulata* L.) yang ditanam di Madura.